



Interferensi Bahasa Inggris pada Status *Whatsapp* Mahasiswa Semester 4 KIP STKIP Rokania

¹Uzlah Ilmi Irwan, ²Asih Ria Ningsih

¹²Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan/Bahasa dan Sastra Indonesia,STKIP Rokania,Indonesia

¹Uzl4hilmi@gmail.com, ²asihrianingsih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2022

Disetujui: 28-12-2022

Kata Kunci:

Interferensi
Morofologi
Status
Whatsapp

Keywords:

Interference
Morphology
Status
Whatsapp

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan interferensi bahasa inggris morfologi kata pada status whatsapp mahasiswa semester 4 KIP STKIP Rokania. Untuk menentukan interferensi dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis berdasarkan isi status. Teori yang digunakan adalah teori chaer (1995) yang menyatakan bahwa digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. yang Masyarakat bilingual atau multilingual sering mencampurkan satu bahasa dengan bahasa yang lain saat mengunggah status di whatsapp sehingga sering timbul interferensi. Pada artikel ini akan dibahas beberapa contoh interferensi bahasa inggris morfologi kata dalam status whatsapp dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kesalahan berbahasa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah interferensi sering terjadi karena kurang dikuasainya salah satu bahasa atau kesalahan penulisan yang disengaja demi mengikuti trend.

Abstract: *The purpose of this study was to describe the interference of English word morphology on WhatsApp status of 4th semester students of KIP STKIP Rokania. To determine the interference in this article using a qualitative descriptive method and analyzed based on the content of the status. The theory used is Chaer's theory (1995) which states that the use of elements of other languages in using a language is considered a mistake because it deviates from the rules or rules of the language used. Bilingual or multilingual people often mix one language with another when uploading statuses on WhatsApp so that interference often arises. In this article, we will discuss several examples of morphological English interference in WhatsApp status with the aim of knowing the causes of language errors. The method used is descriptive qualitative method. The conclusion of this study is that interference often occurs due to lack of mastery of one language or intentional writing errors in order to follow the trend.*



A. LATAR BELAKANG

Memasuki abad 21, pengaruh globalisasi sudah tidak bisa dibendung. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memiliki andil besar dalam hal ini karena perkembangannya yang kian hari semakin canggih. Teknologi seolah membuat dunia tanpa batas baik dalam segi budaya, gaya hidup maupun ekonomi. Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. (azhar 2012). Globalisasi merupakan suatu hal tak kasat mata yang tidak bisa dihentikan namun dampak dalam kehidupan sehari-hari dapat dirasakan.

Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. (Salim and Sari 2014). Selain itu, efek globalisasi saat ini sering disamakan dengan istilah pengaruh budaya barat bagi bangsa Indonesia yang menganut paham budaya ketimuran. Selain dari gaya hidup, penggunaan bahasa Indonesia juga sudah terkena dampak globalisasi bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Selain ditetapkan sebagai bahasa persatuan internasional yang wajib dipelajari dari bangku sekolah dasar, bahasa Inggris juga menjadi trend tersendiri di tengah masyarakat milenial dengan menggabungkan pemakaiannya dengan bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal dengan bahasa gaul. Definisi kaum milenial menurut Yuswohady (2016) generasi milenial (Millennial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000.

Ada banyak metode bagi masyarakat untuk belajar bahasa Inggris. Selain dari buku, masyarakat semakin mengenal kosakata bahasa Inggris dari penggunaan gawai yang sudah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat global saat ini. Gawai yang fungsinya dulu hanya terbatas pada komunikasi via suara dan pesan singkat, kini sudah beralih fungsi sebagai gaya hidup dan penanda status sosial seseorang. Salah satu cara menunjukkannya dengan cara mengunggah status pada aplikasi WhatsApp.

WhatsApp adalah aplikasi jejaring sosial yang diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Acton, kemudian diakuisisi oleh perusahaan raksasa Facebook milik

Mark Zuckerberg. Pada awal kemunculannya, WhatsApp tidak terlalu populer karena BBM (BlackBerry Messenger) masih digandrungi saat itu, namun fitur BBM yang menggunakan kode untuk menyimpan kontak dan limit kata dalam pembaharuan status, membuat WhatsApp mulai dipakai oleh pengguna jejaring sosial karena kemudahannya menyimpan kontak dengan menggunakan nomor ponsel dan pembaharuan status dengan jumlah kata yang tidak dibatasi. Hingga pada tahun 2020, menurut *tekno.compas.com*, pengguna WhatsApp mencapai dua miliar pengguna melonjak drastis dan menjadikannya aplikasi ke-3 yang paling banyak diunduh di dunia.

Fitur pembaharuan status yang dimiliki WhatsApp dijadikan sarana oleh masyarakat sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi diri. WhatsApp juga tidak membatasi jumlah status yang akan diunggah. Hal tersebut membuat pengguna aplikasi WhatsApp kontinyu mengunggah status apapun, mulai dari ungkapan perasaan, kegiatan sehari-hari, ajang promosi, maupun mengekspos harta benda yang dirasa bernilai tinggi.

Demi menciptakan status yang dirasa mengesankan, tak jarang individu membuat takarir yang menggabungkan dua bahasa dalam satu kalimat atau istilahnya disebut alih kode. Alih kode merupakan suatu fenomena yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa (N.Susmita:2015). Menurut Chaer (2010:114) alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur. Mahasiswa adalah subjek yang sering menggunakan alih kode dalam membuat atau mengunggah status khususnya di aplikasi WhatsApp.

Mahasiswa semester 4 STKIP Rokania adalah subjek yang akan penulis teliti sebab dalam setiap pembelajaran gabungan atau KIP mereka akan merasa lebih dikenali dengan status mereka yang berbeda daripada mahasiswa lain, serta secara tak langsung menunjukkan eksistensi mereka sebagai mahasiswa yang melek teknologi dan update tentang masalah apapun. Namun, fenomena pemakaian alih kode dalam bahasa tidak diiringi dengan minat belajar bahasa Inggris yang baik. Kaum awam menganggap bahasa Inggris adalah pelajaran yang susah dipelajari karena bukan bahasa sehari-hari,

sehingga alih kode yang mereka gunakan masih banyak ditemui kesalahan, sebab bahasa Inggris yang mereka gunakan adalah kata yang sering mereka dengar tanpa dikaji ulang atau dipelajari lebih lanjut. Hal itu juga ditemui pada status whatsapp mahasiswa semester 4 STKIP Rokania yang banyak terdapat kesalahan dalam pemakaian bahasa Inggris, entah karena disengaja ataupun tidak. Digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan disebut interferensi (Chaer, 1995:158).

Interferensi biasanya terjadi akibat penggunaan bahasa satu atau bahasa dua yang tidak seimbang. Biasanya penyebab interferensi karena kurang dikuasainya bahasa kedua sebagai individu dwibahasa atau hanya sekedar mengikuti gaya dengan kata yang sedikit disalahkan untuk memberi kesan lucu. Seperti salah satu contoh mahasiswa semester 4 STKIP Rokania yang menuliskan caption "Tq Bunda Rima." Padahal yang dia maksud adalah thank you namun menyingkat dengan tulisan "Tq" untuk menciptakan kesan keren. Masih banyak lagi interferensi yang ditemukan dikalangan mahasiswa dengan alasan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik meneliti interferensi yang terjadi pada mahasiswa semester 4 STKIP Rokania. Selain untuk mengetahui bentuk interferensi yang terjadi, penulis juga meneliti penyebab terjadinya interferensi bahasa Inggris pada status whatsapp mahasiswa semester 4 KIP STKIP Rokania. Berdasarkan data diatas, maka penulis memberi judul penelitian sosiolinguistik ini yaitu "Interferensi Bahasa Inggris pada status whatsapp Mahasiswa Semester 4 KIP STKIP Rokania."

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Maryani 2019). Penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat

ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif. (Yuliani 2019). Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. (Hasmi 2021). Objek dari penelitian ini adalah status whatsapp mahasiswa semester 4 KIP STKIP Rokania.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interferensi Morfologi

Interferensi merupakan kesalahan yang terjadi akibat adanya penggunaan dua kode bahasa yang berbeda. Biasanya interferensi disebabkan karena kurang dikuasainya salah satu bahasa dan hal ini biasanya terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Ada beberapa klasifikasi interferensi yang terjadi, salah satunya adalah interferensi morfologi. Interferensi dalam bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dan afiks. (Mulyono and Nasucha 2013). Afiks atau afiksasi adalah pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada kata dasar. Pada status whatsapp mahasiswa STKIP Rokania semester 4 banyak ditemukan interferensi morfologi kata dalam bahasa Inggris. Adapun bentuk interferensi morfologi yang ditemukan pada status whatsapp mahasiswa semester 4 KIP STKIP Rokania sebagai berikut:

(1) "Dasar you laki-laki *crocodilesss*"

Kalimat diatas merupakan interferensi morfologi kata. Pada kata *Crocodilesss* huruf s ditulis sebanyak tiga kali, padahal seharusnya huruf s hanya ditulis satu kali. Bila diartikan kedalam bahasa Indonesia, *crocodilesss* tidak

memiliki makna, tetapi bila dituliskan *crocodiles* artinya adalah buaya. Kesalahan ini terjadi bukan karena si pemilik akun tidak mengetahui tulisan kata yang tepat, melainkan tambahan huruf s hanya sekedar imbuhan tambahan tanpa makna sebagai tanda penekanan.

(2) "Ketika mau pulang harus jalan kaki. Cobaan gess.."

Kalimat diatas merupakan interferensi morfologi kata, sebab adanya katanya *Gess*. Kata sebenarnya yang ingin diutarakan oleh pemilik akun adalah *Guys* yang berarti teman-teman. Namun, demi menciptakan status yang tidak terlalu formal untuk teman seusianya, pemilik akun menuliskan kata *guys* menjadi *gess*.

(3) "Lebaran minggu depan, *kep* kuenya dari sekarang."

Interferensi dari tuturan diatas terdapat pada kata *kep*, yang seharusnya adalah *keep*. Bila diartikan kedalam bahasa Indonesia maksudnya adalah "pesan kuenya dari sekarang", namun penggunaan kata yang tidak tepat menimbulkan interferensi. Hal ini disebabkan karena kurang telitinya pemilik akun saat menulisnya

(4) "Terima kasih *for be seoul*."

Data diatas juga merupakan interferensi morfologi kata sebab pemakaian kata yang salah. Kata Seoul harusnya ditulis dengan *soul* karena seoul adalah nama ibukota Korea Selatan. Sedangkan Soul berarti jiwa. Maka bila diartikan status tersebut dalam bahasa indonesia akan berbunyi "terima kasih sudah menjadi jiwaku. "Maksud dari unggahan status diatas adalah "Terima kasih sudah jadi jiwaku." Penyebab interferensi ini karena kurangnya pemahaman mengenai tulisan grammar yang tepat.

(5) . "Selalu jadi *my Beutifull lady*."

Interferensi yang terjadi adalah interferensi morfologi kata *Beutifull* yang harusnya *Beautiful* tanpa dua kali penulisan huruf 'l'. Dalam bahasa inggris, beautiful memiliki arti cantik atau indah,

sementara *beutifull* tidak memiliki arti apapun dalam bahasa inggris. Bila dialih bahasakan kedalam bahasa indonesia, status tersebut berbunyi selalu menjadi gadis cantik ku. Interferensi diatas terjadi karena kurang telitinya narasumber dalam penulisan kata bahasa inggris.

(6) "Alhamdulillah *tq for order*."

Interferensi yang terjadi adalah interferensi kata. *tq* seharusnya ditulis *thank you* yang artinya terima kasih. Tapi karena dinilai lebih gaul dan ringkas dalam penulisan, maka si pemilik akun menyingkat kata *thank you* menjadi *tq*. Padahal dalam penulisan bahasa inggris yang benar, kata *thank you* tidak memiliki singkatan. Hal ini menyebabkan terjadinya interferensi morfologi kata.

(7) "Selamat *hany persery* sayang. Semoga langgeng kita ya."

Interferensi sintaksis kata dari data diatas terdapat pada kata *hany persery*. Sebenarnya yang dimaksud penulis adalah anniversary yang berarti peringatan tahunan. Namun karena pemahaman penulisan grammar yang buruk, akhirnya penulis menuliskan kata *hany persery* berdasarkan bunyi kata yang ia dengar selama ini.

(8) "Baru sekali main udah *savige*, ada lawan bos?"

Interferensi sintaksis kata pada status diatas terdapat pada kata *savige*. *Savige* dalam bahasa inggris ditulis *savage* yang berarti kejam. Bila diartikan kedalam bahasa indonesia, status tersebut berbunyi baru sekali main sudah kejam, ada lawan bos? Tapi pemahaman pada penulisan grammar yang tepat membuat kata *savage* ditulis *savige* yang tidak memiliki arti dalam bahasa inggris.

(9) "Info yang jual pulsa, *urgen*."

Penulisan urgen yang tepat adalah *urgent*, maka status diatas terjadi interferensi morfologi kata. *Urgent* berarti penting, maka bila status dialih bahasakan kedalam indonesia berbunyi “info yang jual pulsa, mendesak.” Inteferensi ini terjadi karena penulis kurang teliti dalam menulis kata urgent hingga huruf ‘t’ tertinggal.

(10) “Tetap *humbel* meskipun didatangi pas ada maunya aja.”

Interferensi kata terdapat pada kata *humbel*, yang mana seharusnya ditulis *humble*. Dalam bahasa inggris humble berarti ramah, maka bila diartikan ke bahasa indonesia status diatas berbunyi “tetap ramah meskipun didatangi saat ada maunya saja.” interferensi tersebut terjadi karena penulis tidak mengerti penulisan humble yang benar dan hanya berpatokan pada bunyi kata yang selama ini didengar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Interferensi merupakan kajian dari sosiolinguistik. Interferensi merupakan sebuah fenomena kesalahan berbahasa yang mana digunakannya dua bahasa namun salah satu bahasa kurang dikuasai hingga terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Interferensi tersebut dapat terjadi pada tataran fonologi, gramatikal, maupun leksikal.(Hidayat and Setiawan 2015). Selain itu, interferensi juga terjadi pada tataran morfologi kata. Interferensi dalam bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain (Mulyono and Nasucha 2013).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STKIP Rokania terkhusus Prodi PBSI yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan acara ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dalam keadaan apapun. Terima kasih kepada dosen pembing Asih Ria Ningsih, M.Hum yang telah membantu bagaimana pun keadaannya.

REFERENSI

Artikel/Modul/Diklat

Azhar. 2012. “Konsep Dan Teori Globalisasi.” *Appl. Phys. A* 73: 1–21.

Hidayat, Rahmat, and Teguh Setiawan. 2015. “Interferensi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul.” *LingTera* 2 (2): 156. <https://doi.org/10.21831/lt.v2i2.7374>.

Mulyono, J, and Y Nasucha. 2013. “Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Rubrik ‘Kolom’ Dalam Solopos. Com.”

Salim, Kalbin, and mira puspita Sari. 2014. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan.” *STAI Abdurahman Kepulauan Riau*, no. December 2014: 1–11. <http://www.stai-kepulauanriau.ac.id/>